

Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Persediaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak

Dwi Atikasari Ningrum^{a1*}, Dila Angraini^{a2}

^a Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

¹ningrumdwi20@gmail.com*

*Dwi Atikasari Ningrum

Received: 5 Februari 2026; Revised: 14 Februari 2026; Accepted: 3 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan dan kompensasi rugi fiskal terhadap agresivitas pajak. Analisis menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2021 hingga 2024. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 131 perusahaan. Melalui teknik purposive sampling, diperoleh 26 perusahaan sebagai sampel didalam penelitian. Penelitian ini sendiri menggunakan analisis regresi data panel sebagai teknik analisis data yang dibantu dengan aplikasi perangkat lunak E-views 12 Student Version Lite. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Intensitas modal, intensitas persediaan dan kompensasi rugi fiskal secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci - intensitas modal; pertumbuhan penjualan; intensitas persediaan; kompensasi rugi fiskal; agresivitas pajak

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital intensity, sales growth, inventory intensity and fiscal loss compensation on tax aggressiveness. The analysis was conducted using a quantitative method that took secondary data, namely annual financial reports from consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2021 to 2024. The population in this study consisted of 131 companies. Through purposive sampling, 26 companies were obtained as samples in the study. This study used panel data regression as an analysis technique with the help of E-views 12 Student Version Lite software. The results of this study indicate that capital intensity, sales growth, inventory intensity and fiscal loss compensation simultaneously affect tax aggressiveness. Capital intensity, inventory intensity and fiscal loss compensation partially do not affect tax aggressiveness, while sales growth partially affects tax aggressiveness.

Keywords - capital intensity; sales growth; inventory intensity; fiscal loss compensation; tax aggressiveness

How to Cite : Ningrum, D. A., & Dila Angraini. Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Persediaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak . *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.21067/jrma.v14i1.13879>

PENDAHULUAN

Pajak ialah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat {Mardiasmo, 2016}. Bagi negara sendiri pajak merupakan suatu sumber penerimaan yang penting, namun sebaliknya dengan perusahaan dimana pajak termasuk beban yang akan menyebabkan penurunan laba bersih atau profit perusahaan. Semakin besar beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, maka semakin berkurang juga keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak (perusahaan) dengan pemerintah, maka wajib pajak akan cenderung untuk mengurangi beban pajaknya dengan melakukan berbagai upaya tindakan *tax avoidance* baik legal maupun illegal {Moeljono, 2020}.

Salah satu perusahaan industri makanan terkemuka di Indonesia yang diduga melakukan praktik tindakan penghindaran pajak yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Pihak perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak dengan membentuk perusahaan baru dan serta mengalihkan aktiva, passiva dan juga operasional divisi noodle kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Hal yang dilakukan tersebut dapat dikatakan melakukan pemekaran usaha untuk menghindari pajak, namun dengan kegiatan pemekaran usaha tersebut DJP akan tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan yang bersangkutan tetap harus membayar pajaknya yang terhutang senilai Rp 1,3 Miliar (Kompasiana.com, 2022).

Tindakan agresivitas pajak ini dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor. Faktor pertama yaitu intensitas modal. Penyusutan adalah proses di mana aset tetap perusahaan kehilangan nilainya. Manajer dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan dengan menggunakan penyusutan ini sebagai beban (Novitasari, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019) menjelaskan bahwa intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate*. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Irianto & S.Ak (2017) menjelaskan bahwa intensitas modal mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor selanjutnya yang mampu mempengaruhi tindakan agresivitas pajak yaitu pertumbuhan penjualan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan biasanya dibarengi dengan kenaikan laba yang tinggi pula, maka perusahaan akan agresif untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Claudia & Mulyani, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hidayat (2018) bahwasanya pertumbuhan penjualan berpengaruh pada CETR. Tetapi penelitian yang dilakukan Riantami Dedik Nur (2018) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Intensitas persediaan menjadi faktor lainnya yang mampu mempengaruhi tindakan agresivitas pajak. Biaya yang timbul dari adanya penyimpanan persediaan dapat mengurangi profit yang didapat perusahaan sehingga dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Jika profit perusahaan menurun dengan adanya intensitas persediaan yang tinggi maka perusahaan akan lebih proaktif dengan tingkat beban pajaknya (Maulana, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Sugeng et al. (2020) mendapatkan bahwa intensitas persediaan tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor lain yang memberikan dampak pada kenaikan atau penurunan agresivitas pajak adalah kompensasi rugi fiskal. kerugian fiskal dapat dikompensasikan sehingga kompensasi rugi fiskal dapat dijadikan celah oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Dalam penelitiannya Safitri & Irawati (2021) berpendapat bahwa kompensasi rugi fiskal memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Nandaliny & Angraini (2024) menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selain itu, sektor *Consumer non-cyclicals* ini memiliki permintaan yang relatif stabil karna barang yang disediakan tetap dibutuhkan dalam berbagai kondisi ekonomi, seperti pandemi sekalipun. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2021-2024 yang merepresentasikan fase

pemulihan ekonomi pasca pandemi serta masa penyesuaian terhadap berbagai perubahan kebijakan fiskal dan perpajakan di Indonesia. Dalam fase ini, perusahaan menghadapi tantangan seperti penyesuaian struktur biaya, pemulihan kinerja keuangan. Sehingga, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis mengenai faktor yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak perusahaan. Khususnya yang berkaitan dengan struktur aset, kinerja operasional dan kebijakan fiskal perusahaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti temuan yang memiliki ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan dan kompensasi rugi fiskal terhadap agresivitas pajak.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Principal dan *agent* adalah dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan dan dijelaskan dalam teori keagenan. Menurut Meckling & Jensen (1976) mengatakan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih *principal* menggunakan jasa orang lain (*agent*) untuk bekerja atas nama *principal* dimana termasuk mendelegasikan kewenangan kepada *agent* untuk membuat beberapa keputusan. Dalam hal ini, *principal* mempunyai komitmen untuk memberi imbalan kepada *agent* atas jasa yang telah diberikan oleh *agent*. Dan untuk *agent* dikontrak untuk tugas-tugas tertentu dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang ditugaskan oleh prinsipal. Perselisihan keagenan dapat timbul dari tujuan yang berbeda antara prinsipal dan agen. Hal ini disebabkan karena baik prinsipal maupun agen ingin meminimalkan risiko dan meningkatkan pendapatan (Astria & Ardiyanto, 2011).

Agresivitas Pajak

Didalam perusahaan, pajak sendiri akan berpengaruh terhadap besar pendapatan yang diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu, manager berupaya seoptimal mungkin untuk mengurangi beban pajak tersebut dengan melakukan penghindaran pajak atau agresivitas pajak. Penghindaran pajak sendiri berkaitan dengan upaya manajemen dalam mempelajari *loopholes* undang-undang perpajakan untuk mengurangi beban pajak dalam pencatatan pendapatan (Arieftiara et al., 2019). Menurut Dewi & Yasa (2020), agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang terutang melalui berbagai strategi perencanaan pajak (*tax planning*) baik dengan cara yang sah secara hukum maupun yang mendekati pelanggaran pajak. Meskipun tujuan utamanya adalah meningkatkan laba bersih, praktik agresivitas pajak juga dapat menimbulkan resiko pemeriksaan pajak, sanksi administratif hingga penurunan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, tindakan agresivitas pajak memerlukan kebijakan yang berhati-hati dan pertimbangan strategis dari manajemen.

Intensitas Modal

Menurut Jusman & Nosita (2020) mengatakan bahwa *capital intensity* adalah kegiatan investasi oleh perusahaan dan dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Sedangkan Waluyo & Kears dalam Pattiasina et al. (2019) mengatakan bahwa intensitas modal yaitu cerminan tentang seberapa besar investasi yang diperlukan oleh perusahaan agar dapat meraih profit. Karakteristik aset tetap sendiri menurut Martani (2016:271) yaitu (1) aset tetap adalah aset berwujud yaitu mempunyai bentuk fisik seperti tanah dan bangunan; (2) aset tetap mempunyai tujuan penggunaan khusus yaitu digunakan dalam produksi atau penyediaan barang/jasa; (3) aset tetap termasuk kedalam aset tidak lancar karena diharapkan akan digunakan untuk lebih dari 1 (satu) tahun. Semakin besar investasi dalam bentuk aset tetap, maka akan menyebabkan biaya penyusutan yang lebih tinggi pula. Dengan kata lain, semakin tinggi biaya penyusutan maka semakin besar pula pengurangan penghasilan kena pajak (Pratiwi et al., 2020).

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Sumiyati & Yatimatun Nafiah (2021), penjualan merupakan proses jual beli barang dagangan atau tindakan profesional antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya, dimana perusahaan pembeli memberikan uang sebagai imbalan. Pertumbuhan penjualan adalah cerminan dari keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan acuan untuk prediksi kemajuan dimasa

depan. Perumbuhan penjualan juga menjadi tanda permintaan pasar dan daya saing perusahaan dalam sektor industri. Jika tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat maka profitabilitas dan kinerja perusahaan juga ikut meningkat sehingga laba yang diperoleh pun ikut meningkat.

Intensitas Persediaan

Didalam PSAK 14 (2008) mendefinisikan persediaan sebagai aset yang; (1) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; (2) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; (3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Investasi perusahaan dalam persediaan menimbulkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan yang dapat meningkatkan beban usaha dan menekan laba. Perusahaan dengan intensitas persediaan yang tinggi umumnya lebih agresif terhadap beban pajak.

Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi rugi fiskal merupakan hak yang diberikan oleh peraturan perpajakan kepada wajib pajak badan untuk mengkompensasikan kerugian yang dialami perusahaan pada suatu tahun perpajakan ke tahun-tahun berikutnya. Tujuannya adalah agar perusahaan tidak dikenakan pajak secara berlebihan ketika mengalami kerugian pada periode tertentu. Kompensasi rugi fiskal ini dapat dikompensasikan hanya selama lima tahun kedepan secara berturut-turut (Kurniasih T & Sari M. M. Ratna, 2013). Kompensasi rugi fiskal memungkinkan untuk dijadikan sebagai cara dalam mengakali agar terhindar dari kewajiban perpajakan.

Hipotesis

1. Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Persediaan dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan, dan kompensasi rugi fiskal merupakan indikator yang menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola operasi, aset, dan performanya. Kombinasi faktor-faktor tersebut menciptakan variasi dalam kinerja keuangan yang pada akhirnya memengaruhi strategi perpajakan. Perusahaan dengan karakteristik operasional yang kompleks cenderung memiliki insentif dan kapasitas lebih besar untuk mengoptimalkan beban pajaknya.

H₁ : Diduga Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Persediaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

2. Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas modal menggambarkan proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset. Aset tetap pada umumnya memiliki biaya depresiasi yang dapat dikurangkan dari laba kena pajak. Akibatnya, semakin naiknya intensitas modal maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Muliawati & Karyada (2020) dan Firmansyah et al. (2021) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H₂ : Diduga Intensitas Modal Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

3. Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak

Pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan aktivitas operasional perusahaan dan potensi peningkatan laba. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan umumnya memiliki fleksibilitas operasional yang lebih besar, sehingga berpotensi untuk menurunkan beban perpajakannya. Hasil penelitian Ranti & Ajimat (2022) dan Ainnyia et al. (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₃ : Diduga Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

4. Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas persediaan mencerminkan proporsi persediaan terhadap total aset. Persediaan sendiri merupakan aset yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan pencatatan seperti metode penilaian persediaan. Dimana, semakin tinggi persediaan dapat menyebabkan biaya penyimpanan dan resiko penurunan nilai sehingga manajer memiliki insentif untuk menjaga efisiensi termasuk melalui strategi penghematan pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Ranti &

Ajimat (2022) dan Damayanti & Sitorus (2024) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

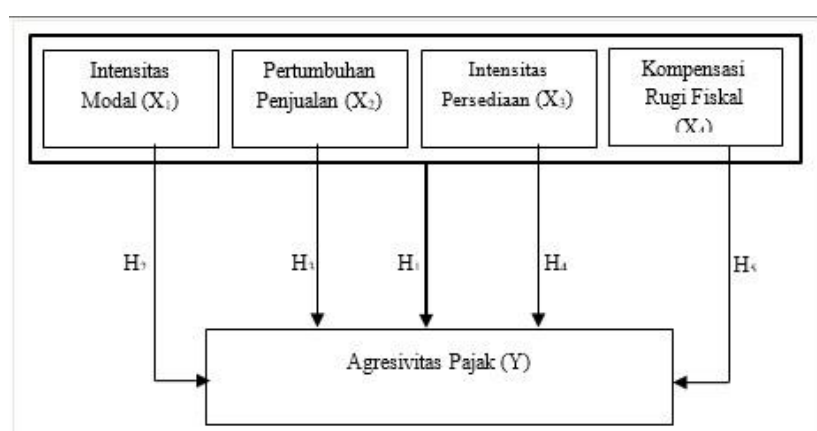
H₄ : Diduga Intensitas Persediaan Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

5. Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Agresivitas Pajak

Kompensasi rugi fiskal memberi kesempatan kepada perusahaan yang mengalami kerugian pada periode sebelumnya untuk mengkompensasi rugi tersebut terhadap laba pada periode berikutnya sehingga mengurangi pajak terutang. Dengan demikian, kompensasi rugi fiskal diperkirakan mempengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian Bhato & Riduwan (2021) dan Safitri & Irawati (2021) yang membuktikan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₅ : Diduga Kompensasi Rugi Fiskal Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan bagan dari kerangka berpikir mengenai hubungan antar variabel tersebut sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta data berupa data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data sekunder penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengambil populasi dari perusahaan manufaktur sektor *Consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI selama periode 2021-2024. Total populasi dalam penelitian ini sebanyak 131 perusahaan, dimana pemilihan sampel mengaplikasikan teknik *purposive sampling* yang memberikan hasil sebanyak 26 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak. Tindakan ini sendiri berkaitan dengan upaya manajemen yang mempelajari *loopholes* undang-undang perpajakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Penggunaan tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*) dihitung dari total beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Intensitas modal dapat didefinisikan sebagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan. Kenaikan modal dapat diperoleh dari pembelian serta penjualan aset tetap (Widya et al., 2018).

$$CAP = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Asei}}$$

Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan kinerja operasional perusahaan pada periode masa lalu dan dapat digunakan untuk acuan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan diukur dengan menghitung penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya (Astuti et al., 2020).

$$SG = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$$

Intensitas persediaan dapat digunakan perusahaan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan antara barang yang terjual dengan persediaan yang ada diperusahaan (Azizah, 2018).

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Kompensasi rugi fiskal timbul apabila tahun pajak sebelumnya terdapat kerugian fiskal. kompensasi rugi fiskal dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat rugi fiskal pada awal tahun *t* dan bernilai 0 jika tidak terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun *t* (Sari & Martani, 2010).

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dilaksanakan analisis ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Intensitas Modal (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), Intensitas Persediaan (X3), Kompensasi Rugi Fiskal (X4) dan Agresivitas Pajak (Y).

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	Agresivitas Pajak	Intensitas Modal	Pertumbuhan Penjualan	Intensitas Persediaan	Kompensasi Rugi Fiskal
Mean	0.229223	0.475927	0.143236	0.196217	0.451923
Median	0.218777	0.488563	0.104438	0.199446	0.000000
Maximum	1.030800	0.839263	0.898171	0.405657	1.000000
Minimum	0.032564	0.101709	0.002235	0.019814	0.000000
Std. Dev	0.093164	0.178473	0.143563	0.098208	0.500093

Sumber : Olahan Data Sekunder oleh *E-views 12*

Variabel agresivitas pajak mempunyai nilai rata-rata 0.229223, nilai tengah 0.218777, nilai minimum diangka 0.032564, dan nilai maksimum diangka 1.030800 serta standar deviasi bernilai

0.093164. Variabel intensitas modal mempunyai nilai rata-rata 0.475927, nilai tengah 0.488563, nilai minimum diangka 0.101709, dan nilai maksimum diangka 0.839263 serta standar deviasi bernilai 0.178473. Variabel pertumbuhan penjualan mempunyai nilai rata-rata 0.143236, nilai tengah 0.104438, nilai minimum diangka 0.002235, dan nilai maksimum diangka 0.898171 serta standar deviasi bernilai 0.143563. Variabel intensitas persediaan mempunyai nilai rata-rata 0.196217, nilai tengah 0.199446, nilai minimum diangka 0.019814, dan nilai maksimum diangka 0.405657 serta standar deviasi bernilai 0.098208. Variabel kompensasi rugi fiskal mempunyai nilai rata-rata 0.451923, nilai tengah 0.000000, nilai minimum diangka 0.000000, dan nilai maksimum diangka 1.000000 serta standar deviasi bernilai 0.500093.

Model Regresi Data Panel

Model regresi pada studi ini berdasarkan pengujian *chow*, *hausman* dan *langrange multiplier* ialah model *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 2
Model Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	0.256355	0.034125	7.512204	0.0000
Intensitas Modal	-0.078354	0.078621	-0.996605	0.3214
Pertumbuhan Penjualan	-0.076254	0.030498	-2.500316	0.0141
Intensitas Persediaan	0.138963	0.072346	1.920808	0.0576
Kompensasi Rugi Fiskal	-0.013689	0.016181	-0.845948	0.3996
Weight Statistic				
Mean dependent var	0.229223	R-squared		0.099412
S.D dependent var	0.093164	Adjusted R-squared		0.063024
Akaike info criterion	-1.927124	S.E. of regression		0.090181
Schwarz criterion	-1.799990	Sum squared resid		0.805120
Hannan-Quinn criter.	-1.875618	Log likelihood		105.2104
Durbin-Watson stat	1.428621	F-statistic		2.732035
		Prob(F-statistic)		0.033223

Sumber : Olahan Data Sekunder oleh *E-views 12*

Uji Regresi Linear Berganda

Diperoleh persamaan regresi yang terjadi diantara variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut :

$$Y = 0.256355 - 0.078353 \cdot X_1 - 0.076254 \cdot X_2 + 0.138963 \cdot X_3 - 0.013688 \cdot X_4$$

Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini bertujuan untuk menjelaskan besaran proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen (Basuki & Prawoto, 2019). Berdasarkan tabel 2, nilai Adjusted R-squared adalah 0.063024 yang artinya nilai tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 6% sedangkan sisanya sebesar 94% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji T

A. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian nilai T-hitung pada variabel intensitas modal sebesar $0.996605 < 1.66039$ T-tabel, serta nilai probabilitas sebesar $0.3214 > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intensitas modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas

pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak selalu dimanfaatkan untuk tujuan penghematan pajak. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kebijakan akuntansi, keterbatasan aturan fiskal serta orientasi perusahaan yang lebih menekankan pada peningkatan efisiensi operasional. Dari sudut pandang teori keagenan, manajer sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan demi kepentingan pemegang saham sebagai prinsipal. Namun, dalam pengambilan keputusan manajer tidak hanya mempertimbangkan keuntungan ekonomi tetapi juga resiko yang muncul dari akibat tindakan agresivitas pajak seperti reputasi perusahaan.

B. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian nilai T-hitung pada variabel pertumbuhan penjualan sebesar $2.500316 > 1.66039$ T-tabel, serta nilai probabilitas sebesar $0.0141 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan stabilitas kinerja operasional dan keuangan perusahaan sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Berdasarkan teori keagenan, manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena dapat menimbulkan konflik kepentingan dengan prinsipal.

C. Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian nilai T-hitung pada variabel intensitas persediaan sebesar $1.920808 > 1.66039$ T-tabel, serta nilai probabilitas sebesar $0.0576 > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intensitas persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai persediaan lebih dipengaruhi oleh kebutuhan produksi dan penjualan sehingga keputusan manajemen mengenai jumlah persediaan didasarkan pada efisiensi operasional bukan pada perencanaan pajak. Dari sudut pandang teori keagenan, peluang manajer untuk memanfaatkan persediaan sebagai sarana tindakan oportunistik dalam penghindaran pajak juga relatif kecil karena keberadaannya mudah diawasi oleh pemilik.

D. Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian nilai T-hitung pada variabel intensitas persediaan sebesar $0.0845948 < 1.66039$ T-tabel, serta nilai probabilitas sebesar $0.3996 > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompensasi rugi fiskal secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa fasilitas kompensasi rugi fiskal pada dasarnya diberikan untuk membantu perusahaan memulihkan kondisi keuangan bukan sebagai instrumen untuk menghindari perpajakan. Berdasarkan teori keagenan, kebijakan tersebut menekan potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen karena keputusan penggunaan kompensasi rugi fiskal sifatnya lebih administratif dan tidak memberikan insentif langsung bagi manajemen untuk bertindak agresif terhadap beban pajak.

2. Uji F

Mengacu pada tabel 2 diperoleh F-hitung menunjukkan nilai $2.732035 > 2.46$ F-tabel, sedangkan nilai probabilitas $0.033223 < 0.05$. Hasil tersebut memiliki arti bahwa H1 diterima sehingga menunjukkan variabel intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan dan kompensasi rugi fiskal secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Studi ini mempunyai tujuan menganalisis apakah intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap agresivitas pajak, baik secara parsial maupun simultan yang diamati pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI selama periode 2021-2024. Hasil studi menerangkan bahwasanya secara parsial pertumbuhan penjualan mempengaruhi agresivitas pajak sementara intensitas modal, intensitas

persediaan dan kompensasi rugi fiskal tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Namun secara simultan, keempat variabel intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan dan kompensasi rugi fiskal secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Praktik penelitian ini masih memiliki penyekatan baik dalam pengumpulan data maupun pengolahan data. Keterbatasan yang dihadapi diantaranya terdapat keterbatasan tahun penelitian yang hanya berjangka 4 (empat) tahun. Serta penggunaan variabel independen hanya terdapat 4 (empat) variabel independen yaitu intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan dan kompensasi rugi fiskal.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi otoritas pajak, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengawasan dan strategi pengendalian yang lebih tepat sasaran.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar dalam menilai risiko pajak dan kualitas tata kelola perusahaan, karena tingkat agresivitas pajak sering dikaitkan dengan risiko hukum dan reputasi perusahaan.
3. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menyusun strategi perpajakan yang lebih optimal sehingga dapat mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage , Pertumbuhan Penjualan , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 525–535.
- Ariefiara, D., Utama, S., Wardhani, R., & Rahayu, N. (2019). Contingent fit between business strategies and environmental uncertainty: The impact on corporate tax avoidance in Indonesia. *Meditari Accountancy Research*, 28(1), 139–167.
- Astria, T., & Ardiyanto, M. D. (2011). Analisis pengaruh audit tenure, struktur corporate governance, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan. Skripsi Fakultas Ekonomika&Bisnis. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh corporate governance dan sales growth terhadap tax avoidance di bursa efek indonesia (bei) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210–215.
- Azizah, A. P. N. (2018). Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis Fakultas Ekonomi. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bhato, F. H., & Riduwan, Ak. (2021). Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–16.
- Claudia, L., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3*, 1–8.
- Damayanti, E., & Sitorus, R. R. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Oleh Komite Manajemen Risiko. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1215–1238.
- Dewi, K. S., & Yasa, G. W. (2020). The effects of executive and company characteristics on tax aggressiveness. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 280.
- Firmansyah, A., Legowo, W. W., & Yuliana, S. F. (2021). Agresivitas pajak pada perusahaan perdagangan di Indonesia: profitabilitas, capital intensity, leverage, dan ukuran perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 84–108.
- Hariana, D. (2022). Salah Satu Perusahaan yang Melakukan Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Transfer Pricing. Retrieved from

- <https://www.kompasiana.com/devie1203/628da44fbb44867a55461ff2/salah-satu-perusahaan-yang-melakukan-praktik-penghindaran-pajak-tax-avoidance-dengan-transfer-pricing>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). PSAK N0.202 Tentang Persediaan. 14, <https://alangwee.files.wordpress.com>
- Irianto, D. B. S., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697.
- Kurniasih T & Sari M. M. Ratna. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Mardiasmo, M. B. A. (2016). *PERPAJAKAN–Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Martani, D. et all. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (Edisi 2) Buku 1 (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 13–20.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121.
- Muliawati, I. A. P. Y., & Karyada, I. P. F. (2020). Pengaruh leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak dengan komisarisi independen sebagai variabel pemoderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 495–524.
- Nandaliny, D. T., & Angraini, D. (2024). Pengaruh Kebijakan Utang, Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Agresivitas Pajak. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(1), 258–267.
- Novitasari, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1901–1914.
- Nugroho, V. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(1), 29–40.
- Pattiasina, V., Tammubua, M. H., Numberi, A., Patiran, A., & Temalagi, S. (2019). Capital Intensity and tax avoidance. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 58–71.
- Pratiwi, T. M., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). Tax Avoidance Ditinjau Dari Capital Intensity, Leverage, Beban Iklan dan Kompensasi Eksekutif. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 164–171.
- Ranti, M. D., & Ajimat. (2022). Pengaruh Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak. *Disrupsi Bisnis*, 5(3), 286–298.
- Riantami Dedik Nur, V. L. T. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Financial Distress, Intensitas Aset Tetap, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Aksara Public, Vol 2 No 4 (2018): Desember (2018)*, 23–35.
- Safitri, A., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 143.
- Sari, D., & Martani, D. (2010). Karakteristik kepemilikan perusahaan, corporate governance, dan

- tindakan pajak agresif. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Sugeng, S., Prasetyo, E., & Zaman, B. (2020). Does capital intensity, inventory intensity, firm size, firm risk, and political connections affect tax aggressiveness?. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 78–87.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyati, S. P., & Yatimatun Nafiah, M. M. (2021). *Akuntansi Keuangan SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Widya, A., Yulianti, E., Oktapiani, M., Jannah, M., & Prasetya, E. R. (2018). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Webinar "Insentif Pajak Untuk WP Terdampak Covid-19"*, 89–99.